

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era milenial sekarang ini, banyak negara-negara berlomba untuk mengembangkan kemampuan mereka baik dari segi ekonomi, perindustrian otomotif, manufaktur, industri alat-alat pertahanan, pendidikan, dan masih banyak lagi.

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan negara yang paling penting karena pendidikan diperlukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) setiap generasi bangsa. Melalui (SDM) yang mumpuni diharapkan agar mampu berinovasi dengan hal yang baru dan mampu berkontribusi untuk kemajuan negara sehingga dapat bersaing dengan negara-negara yang lain. Dikarenakan perannya yang sangat penting pendidikan hendaknya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan negara termasuk di negara kita Indonesia.

Melalui pendidikan salah satu usaha kita dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih unggul dan mampu bersaing dimasa yang akan datang, oleh sebab itulah pendidikan menjadi prioritas utama dalam program pembangunan suatu negara. Dalam menyelenggarakan proses pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam UU SISDIKNAS No. 20/2003, Bab II Pasal 3 dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, yaitu.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari UU diatas, dapat diartikan pendidikan merupakan proses pembentukan diri seseorang yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, serta diarahkan untuk membentuk budi pekerti, pikiran, dan jasmani yang sejalan dengan kondisi alam dan kebutuhan masyarakat, sehingga terbentuklah kualitas hidup yang diharapkan. Dalam UU tersebut menjelaskan pula bahwa pendidikan bukan hanya tentang mencerdaskan generasi muda bangsa, namun lebih dari itu pendidikan harus bisa membentuk karakter agar dapat menjadi pribadi yang memiliki pola fikir dan sikap yang baik.

Semua orang setuju bahwa karakter merupakan salah satu hal paling utama penentu kesuksesan dimasa depan. Menurut Hidayatullah (2010: 13) karakter merupakan “kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain”. Atau dapat dijabarkan pula bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan guna mengembangkan kemampuan individu dan membentuk watak generasi muda baik dalam pola pikir, akhlak, sehat jasmani dan rohani, mandiri, taqwa kepada Tuhan YME serta mencintai negaranya, sehingga terbentuk kualitas hidup yang diinginkan. Tidak hanya itu, generasi muda yang terbentuk baik dari kemampuan intelektual, jasmani, dan spiritual diharapkan mampu berkontribusi bagi negara.

Karakter yang berperan dalam kemajuan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah karakter disiplin. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) bahwa disiplin dideskripsikan sebagai “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan disiplin ialah perbuatan seseorang dalam mengembangkan moral baik dengan menghormati suatu sistem aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang didasari atas kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan. Atau lebih singkatnya perbuatan seseorang yang dilakukan bertujuan guna mematuhi aturan tanpa adanya paksaan.

Selain karakter disiplin masih ada karakter yang sangat penting dalam meregenerasi penerus bangsa yaitu karakter tanggung jawab. Dengan tanggung jawab diperlukan dalam setiap menjalani semua aspek kegiatan, dengan sikap tanggung jawab seseorang menjalankan tugasnya dengan benar, penuh ketelitian dan penuh tanggung jawab maka orang itu dapat dipercaya oleh orang lain. Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan baik dalam bersosial dan berbudaya maupun alam sekitarnya, negara dan Tuhan YME (Asmani, 2011: 37). Penjelasan singkatnya adalah apa yang diperbuat harus siap menerima resiko baik buruknya. Untuk itu dalam alam mempelajari dan menerapkan perilaku disiplin dan tanggung jawab diperlukan cara yang tepat, efisien dan *mengena* sehingga tanpa diminta atau dipaksa mereka melakukannya atas dasar kemauan mereka sendiri. Salah satunya melalui

pendidikan kepramukaan dapat digunakan dalam mengembangkan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Kepramukaan adalah salah satu pendidikan nonformal yang dilaksanakan di alam bebas, di luar sekolah maupun luar lingkungan keluarga, yang bertujuan menumbuhkan kemandirian, kreatif, kepemimpinan, bertanggung jawab, disiplin dan berjiwa nasionalisme serta taqwa terhadap Tuhan YME yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di Indonesia telah tertuang dalam AD/ART Gerakan Pramuka. Pramuka bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suatu golongan tertentu. Dalam sejarahnya pramuka ada beriringan dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaannya dari para penjajah, dengan latar belakang itulah mengapa pendidikan kepramukaan dalam mengembangkan generasi muda Indonesia sangat diperlukan karena didalamnya terdapat pendidikan karakter. Dengan pendidikan kepramukaan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, emosional dan mental, sehat jasmani dan rohani, disiplin, serta berjiwa patriotisme.

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas 3, 4,5 dan 6 serta pembina dan pembantu pramuka di SD Kemala Bhayangkari 02 Pedurungan Semarang didapatkan data sebagai berikut; terdapat 111 siswa dengan rincian kelas III = 41, IV = 24, kelas V= 23 dan kelas VI= 23 siswa. Setiap kelas tersebut terdapat masalah klasikal yang dialami saat kegiatan belajar mengajar seperti; kurangnya konsentrasi anak, siswa malu untuk bertanya, membuat gaduh, bicara sendiri dan

bermain saat jam pelajaran. beberapa siswa ada yang belum mencerminkan sikap disiplin, seperti; ada siswa yang suka membolos, beberapa siswa tidak berpakaian rapi setelah istirahat atau jeda waktu pramuka, dan ada pula beberapa yang terlambat masuk sekolah. Sama halnya dengan sikap tanggung jawab siswa yang dibuktikan saat pembina memberikan tugas mingguan pada peserta didik ada sebagian yang tidak mengerjakan. Di SD Kemala Bhayangkari 02 Ekstrakurikuler kepramukaan diwajibkan bagi setiap siswa kelas III hingga VI (hanya semester ganjil) dan dilaksanakan setiap hari rabu pukul 12:15 sampai 13:15 siang dengan 1 pembina dan 3 pembantu pembina. Pendidikan kepramukaan yang diajarkan di SD Kemala Bhayangkari 02 disesuaikan dengan PDK dan MK yang diharapkan dapat membantu dalam membentuk siswa berkarakter, kepribadian baik dan budi pekerti luhur. Penelitian ini dilakukan dikelas III hingga VI dengan mempertimbangkan tingkat golongan pramuka terendah yaitu golongan siaga dan golongan penggalang di sekolah dasar yang berdasarkan umur pada setiap golongan yaitu siaga 7-10 tahun dan golongan penggalang 11-15 tahun.

Melalui penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter berbasis kegiatan kepramukaan yang didorong oleh kebutuhan mendesak guna membangun sikap dan kepribadian peserta didik demi menciptakan manusia yang pintar namun berkepribadian baik akhlak dan moral nya. Sebagai contoh; merubah anak yang malu bertanya menjadi berani bertanya, selalu berpakaian rapi dan masih banyak lagi. Dengan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisa apakah ada pengaruh antara sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dengan pendidikan kepramukaan dengan membuat penelitian yang

berjudul: “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 02 Pedurungan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, masalah-masalah yang dapat identifikasikan adalah:

1. Kurangnya konsentrasi saat pelajaran.
2. Membuat gaduh di kelas.
3. Tidak mendengarkan saat guru menerangkan.
4. Terlambat masuk sekolah.
5. Tidak berpakaian rapi.
6. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
7. Minimnya sikap disiplin siswa
8. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diuraikan, peneliti membatasi permasalahan yang dalam penelitian ini, seperti dibawah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 02.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas III hingga VI (anggota pramuka aktif).
3. Karakter yang diteliti adalah sikap disiplin.
4. Serta sikap tanggung jawab siswa.
5. Penelitian dilaksanakan guna mencari tahu apakah pendidikan kepramukaan, sikap disiplin, dan tanggung jawab siswa memiliki pengaruh satu sama lain.

D. Rumusan Masalah

Dari pembahasan disampaikan di atas, masalah-masalah yang dapat dirumuskan diantaranya:

1. Adakah pengaruh antara pendidikan kepramukaan terhadap disiplin siswa dikelas III hingga VI di Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 02 Semarang?
2. Adakah pengaruh antara pendidikan kepramukaan dengan tanggung jawab siswa dikelas III hingga VI di Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 02 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui, menganalisa dan mendiskripsikan pengaruh antara pendidikan kepramukaan terhadap sikap disiplin siswa kelas III, hingga VI di Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 02 Semarang.
2. Untuk mengetahui, menganalisa dan mendiskripsikan pengaruh antara pendidikan kepramukaan dengan tanggung jawab siswa kelas III, hingga VI di Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari 02 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sumber referensi penelitian tambahan yang relevan perihal pendidikan kepramukaan.
- b. Sumber referensi tambahan akan penelitian yang relevan tentang pendidikan karakter sikap disiplin.
- c. Sumber referensi penelitian tambahan yang relevan tentang pendidikan karakter sikap tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

Manfaat adanya penelitian tentang pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap disiplin dan tanggung jawab siswa, yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Menolong guru dalam mengukur tingkat kedisiplinan siswa.
- 2) Guru terbantu dalam mengukur tingkat tanggung jawab siswa dalam setiap tugas yang diberikan.
- 3) Sebagai pertimbangan guru dalam melatih pendidikan karakter para peserta didik.

b. Bagi Pembina

- 1) Sebagai referensi pembina untuk melatih pendidikan karakter pada pramuka siaga dan penggalang di SD pada materi kepramukaan yang ingin dicapai.
- 2) Membantu pembina mengukur tingkat kedisiplinan dan

tanggung jawab siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Melatih pendidikan karakter disiplin pada peserta didik .
- 2) Menumbuhkan perilaku tanggung jawab pada setiap perbuatan peserta didik.
- 3) Menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pramuka.
- 4) Melatih kepemimpinan dasar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah cakrawala pengetahuan mengenai hubungan antara pendidikan kepramukaan, tanggung jawab dan disiplin.
- 2) Membekali peneliti untuk memahami karakter siswa khususnya reaksi siswa ketika mempelajari tanggung jawab yang diembannya dan sikap disiplin yang harus dilakukan.
- 3) Sebagai referensi untuk mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pendidikan kepramukaan.

e. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai pertimbangan untuk mengukur seberapa penting pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa khususnya tanggung jawab dan disiplin.
- 2) Sebagai referensi untuk meningkatkan kepramukaan disekolah.